

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pariwisata dan ruang representasi masyarakat adat yang dilakukan oleh pengembang pariwisata dan elit lokal Dusun Sade, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perubahan ruang lingkungan tinggal masyarakat adat yang dilakukan oleh pemerintah dan kepala dusun menciptakan representasi ruang baru. Representasi ruang yang dibentuk oleh pemerintah dan kepala dusun menjadi Dusun Sade sebagai desa wisata. Kemudian dikembangkan kembali dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam Perda No. 7 Tahun 2013, dengan Dusun Sade sebagai kawasan strategis pariwisata daerah (KSPD). Dalam representasi ruang yang terbentuk, kepala dusun melakukan penyusunan *awiq-awiq* untuk mendukung aktivitas pariwisata tersebut. Hal ini, menciptakan representasi ruang baru bagi masyarakat Dusun Sade.

Perubahan representasi ruang memberikan praktik ruang baru bagi masyarakat adat berinteraksi dengan wisatawan. Interaksi tersebut menciptakan ketersediaan fasilitas pariwisata oleh masyarakat adat seperti jasa penginapan, jasa pemandu, atraksi budaya dan seni dan aktivitas pembuatan tenun. Hal ini kemudian oleh pemerintah dan kepala dusun melakukan pemberdayaan pada masyarakat adat Dusun Sade dalam bentuk pemberian pengetahuan berupa pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pemandu lokal. Pembinaan dan pelatihan dilakukan dengan

memberikan pelatihan bahasa asing, pelatihan dalam memahami adat, budaya dan tradisi dan melakukan pembinaan terhadap kelompok sadar wisata Dusun Sade.

Aktivitas pariwisata yang semakin masif menciptakan mata pencaharian baru bagi masyarakat adat Dusun Sade dengan bekerja sebagai pemandu lokal dan pedagang. Secara ekonomi aktivitas pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat adat dengan pemenuhan kebutuhan yang didapat lebih cepat dan penghasilan yang lebih besar dibandingkan kegiatan pertanian. Selain itu, bagi masyarakat adat pemilik lahan memanfaatkan aktivitas pariwisata sebagai penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Namun, dominasi pemerintah dan kepala dusun dalam melakukan pembangunan infrastruktur dapat memarginalkan masyarakat adat. Ini dikarenakan masyarakat adat tidak dilibatkan dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur. Sehingga, pembangunan yang dilakukan selalu bertentangan dengan keinginan masyarakat.

## **6.2 Saran**

Saran berikut ini berdasarkan atas temua hasil lapangan sebagai berikut:

### **A. Pengembang Pariwisata (Pemerintah)**

Pemerintah selaku pengembang pariwisata yang berwenang atas segala kebijakan dan pembangunan, hendaknya melakukan koordinasi terkait dengan pembangunan yang melibatkan berbagai instansi pemerintahan selain Dinas Pariwisata dalam menunjang infrastruktur pariwisata sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang ditimbulkan dari

pembangunan. Disamping itu juga, pemerintah selaku penanggung jawab melakukan pengawasan dan pendampingan kembali terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan adat, tradisi dan budaya leluhur yang mulai jarang dilakukan.

#### B. Elit Lokal (Kepala Dusun)

Kepala Dusun (*jero keliang*) selaku ketua adat, dimana keputusannya selalu diikuti oleh masyarakat adat suku sasak sade. haruslah berhati-hati dalam pengajuan proposal bantuan dan membatasi bantuan-bantuan yang diterimaseperti contoh pada refitalisasi bangunan dan pengadaan toilet modern yang justru menghilangkan keotentikan dan ketradisionalan Dusun Sade sebagai desa wisata. Selain itu, yang terpenting pada peran kepala dusun sebagai tokoh masyarakat untuk mendampingi masyarakat adat Suku Sasak Dusun Sade untuk selalu menjalankan adat tradisi dan budaya peninggalan leluhur karena terlena dengan keuntungan secara ekonomi dari aktivitas pariwisata.

#### C. Akademisi

Penelitian ini, peneliti hanya mengkaji tentang produksi ruang sosial masyarakat adat Suku Sasak Dusun Sade dengan adanya aktivitas pariwisata, sedangkan permasalahan yang terkait produksi ruang begitu luas. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk membahas permasalahan lainnya seperti interaksi antara masyarakat adat dengan wisatawan dalam ruang.